

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil optimal. Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.”

Ihsana (2017: 1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Mohamad Syarif Sumantri (2015: 2) menyatakan “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi antara individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan yang akan di berikan. Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017: 51) menyatakan : “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Gagne dalam Miftahul Huda (2014:3) menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk membantu agar siswa dapat belajar dengan baik.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Menurut Arif Gurnarso dalam Istrani & Intan Pulung (2017:244) menyatakan “prestasi belajar usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.

Selanjutnya Winkel dalam Hamdani (2011:138) menyatakan “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut Mulyasa dalam Istrani & Intan Pulungan (2017:36) menyatakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan pada hakekatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan diri siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Mulyasa dalam Istrani dan Intan Pulungan

(2017:39) menyatakan “ bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan materi yang dipelajari, lingkungan faktor instrumental, kondisi peserta didik”.

a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani terutama pada panca indra, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi, minat dan sikap.

- 1) Intelegensi merupakan satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 2) Minat yaitu kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mata pelajaran tertentu.
- 3) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetapi terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- 4) Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

b. Faktor Eksternal

faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan dalam faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial yang menyakut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik misalnya : keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

5. Pengertian Motivasi

Kata Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Sardiman (2011:73) menyatakan “Berawal dari kata“motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak”.

Menurut Purwanto (2007:71) menyatakan “motivasi adalah pendorong suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2001:158) menyatakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

6. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:85) menyatakan “fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat baik, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain fungsi motivasi diatas, ada juga fungsi motivasi yang lain yaitu : motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Menurut Hamalik (2001:161) menyatakan “fungsi motivasi mendorong timbulnya perbuatan seperti belajar dan mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan intensi motivasi setiap individu merupakan penentu tingkat pencapaiannya.

B. Kerangka Berpikir

Motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

Untuk mencapai hasil yang di capai setelah melakukan proses belajar itu sendiri tentunya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar dan dari dalam diri siswa. Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tidak lepas dari motivasi orang tua yang merupakan sosok utama dalam mendidik dan membimbing anaknya khususnya dalam lingkungan keluarga atau rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab langsung terhadap anaknya dan pendidikan anaknya, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak-anaknya, sebab semua yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan motivasi orang tua bantuan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas yang telah digunakan, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan motivasi orang tua dengan

prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 040554 Lingga Muda Kec. Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi antara individu dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk membantu agar siswa dapat belajar dengan baik.
3. Prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya
4. Motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

